

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MENGGUNAKAN 3M (MELIPAT, MENGGUNTING, DAN MENEMPEL) PADA ANAK SEKOLAH DASAR KELAS AWAL

Oleh

Ida Bagus Alit Adyana 1, Candrika Saras Pebiandini 2, Ida Bagus Kade Yoga Pramana 3
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Idabagusalit553@gmail.com¹, candrikasaras008@gmail.com², gusyogapramana21@gmail.com³

ABSTRAK

Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda-beda ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat bila diusia seharusnya yang ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan. Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini sangat beragam, namun kegiatan yang paling efektif dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini adalah kegiatan melipat, menggunting, dan memotong, hal ini karena kegiatan menempel menggunting dan memotong dapat menggerakkan otot-otot kecil seperti jari dan tangan karena digunakan untuk aktivitas sehari-hari seperti menulis dan menggambar. Tujuan Penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan adanya kegiatan 3M yaitu melipat, menggunting dan menempel, dikarenakan kemampuan motorik halus anak harus dikembangkan dari usia dini guna melancarkan otot-otot tangan yang akan digunakan dalam melaksanakan aktivitas sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif, dimana merupakan penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Simpulan penelitian ini yaitu peranan guru sangatlah penting, karena ia berperan sebagai motivator dan innovator dalam kelas. Sehingga guru perlu mengembangkan kemampuan anak, terutama mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan yang sering disebut dengan motorik halus. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran belum berjalan sebagaimana mestinya. Anak-anak Sekolah Dasar pada kelas awal kurang mendapat stimulus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

Kata Kunci: Motorik Halus, Anak, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Fine motor skills are different for every child, some are slow and some are developmentally appropriate depending on the child's maturity level. A child's motor skills are considered delayed if they should be able to develop new skills at this age but are not showing any progress. Activities that can be done to improve fine motor skills in early childhood are very diverse, but the most effective activities for improving fine motor skills in early childhood are folding, cutting and cutting, as the activities of applying scissors and cutting are moving can small muscles. such as

fingers and hands, as they are used for everyday activities such as writing and drawing. The aim of this research is to improve children's fine motor skills through 3M activities, namely folding, cutting and gluing, because children's fine motor skills need to be developed from an early age to improve hand muscles used in carrying out school Activities are needed. This research uses a qualitative descriptive analysis approach, which is a library research. The conclusion of this research is that the role of the teacher is very important as he acts as a motivator and innovator in the classroom. Therefore, teachers need to develop children's skills, especially eye and hand coordination skills, often referred to as fine motor skills. According to the researchers' observations, learning did not proceed as it should. Elementary school children in the first grades receive less incentive to improve fine motor skills.

Keywords: *Fine Motor, Children, Elementary School.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupan anak. Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai aktivitas secara fisik melalui gerak tubuh yang dikeluarkan oleh sistem otot yang mengeluarkan energi untuk bergerak. Aspek-aspek perkembangan motorik yang terkait dengan unsur-unsur kebugaran jasmani adalah melatih ketepatan, keseimbangan, kelenturan, kekuatan, kelincahan dan koordinasi tubuh anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Keterampilan motorik menurut (John Iskandar Bahari, 2022) dibagi menjadi 2 yaitu keterampilan motorik kasar (gross motor skill) dan keterampilan motorik halus (fine motor skill).

Motorik halus adalah kemampuan tubuh dalam melakukan kegiatan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga yang besar, contohnya menggambar, menempel, menggunting dan lain-lain. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda-beda, ada yang lambat ada pula yang sesuai perkembangan tergantung kepada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik atau guru hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan perkembangan anak dimasa yang akan datang (Elisasmita, Mayar & Desyandri, 2023).

Peranan guru sangatlah penting, karena ia berperan sebagai motivator dan innovator dalam kelas. Sehingga guru perlu mengembangkan kemampuan anak, terutama mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan yang sering disebut dengan motorik halus. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran belum berjalan sebagaimana mestinya. Anak-anak Sekolah Dasar pada kelas awal kurang mendapat stimulus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Pelaksanaan kegiatan disekolah masih belum maksimal, sehingga kurang adanya variasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan anak terutama motorik halus anak. Anak-anak Sekolah Dasar kelas awal umumnya masih belum dapat menggunting, melipat dan menempel sesuatu pola dengan baik. Hal ini terlihat dari sikap anak yang kurang bersemangat untuk mengerjakan kegiatan tersebut (Kisno *et al.*, 2021).

Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, terkadang anak diminta untuk membawa bahan, kemudian guru yang membuat hasil karya dari bahan yang dibawa anak, setelah itu hasil karya dibagikan kembali kepada anak-anak. Waktu pelaksanaan kegiatan melipat, menggunting dan menempel sangat kurang, sehingga perlu penambahan kegiatan seperti itu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan mencegah kebosanan anak pada pembelajaran motorik halus di Sekolah Dasar kelas awal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Menggunakan Teknik 3M (melipat, menggunting dan menempel) Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Awal.

II. METODE

Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis deskriptif, dimana jurnal ini merupakan penelitian kepustakaan atau *Library Research*.

III. PEMBAHASAN

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan, Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak. Kemampuan motorik halus yang dimiliki setiap anak berbeda-beda ada yang lambat dan ada pula yang sesuai dengan perkembangan tergantung pada kematangan anak. Namun sebaiknya selaku pendidik ataupun orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan memberikan solusi bagaimana meningkatkan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat bila diusia seharusnya yang ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterbelakangan perkembangan keterampilan motorik halus anak:

- a. Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak kecil dan pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif serta kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar.
- b. Tidak memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktifitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu ingin dibantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya.

Menurut penelitian yang sudah terlaksana sebelumnya, keterampilan motorik halus anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin, seperti bermain puzzle, Menyusun balok, memasukan benda kedalam lubang sesuai dengan bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda dalam hal kekuatan maupun kecepatannya, perbedaan ini juga dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulus yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak, lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus pada anak usia dini sangat beragam, namun kegiatan yang paling efektif dalam meningkatkan motorik halus anak usia

dini adalah kegiatan melipat, menggunting, dan memotong, hal ini karena kegiatan menempel menggunting dan memotong dapat menggerakkan otot-otot kecil seperti jari dan tangan karena digunakan untuk aktivitas sehari-hari seperti menulis dan menggambar.

Menurut Murwani (2021, p. 461), kegiatan melipat adalah aktivitas motorik yang melatih koordinasi otot dan otak, sekaligus mengembangkan memori keterampilan anak dalam memahami konsep kreasi serta kreativitas dalam berkarya, sehingga berperan penting dalam pengembangan motorik halus dan kognitif secara bertahap. kegiatan yang dapat dilakukan bisa seperti melipat kertas origami. Melipat kertas origami dapat dikatakan sebagai salah satu metode utama dalam latihan bentuk yang bersifat *self-corrective*, Dimana anak-anak dapat menyadari sendiri jika mereka melakukan kesalahan dalam melipat kertas (Widawati et al., 2020, p. 33). Proses ini mendorong anak untuk terus bereksplorasi melalui pengalaman mencoba dan gagal untuk menemukan hal-hal baru. Namun, jika kegiatan melipat kertas tidak sering dilakukan dan tidak diberikan dengan urutan yang mudah hingga yang sulit, anak mengalami kesulitan dalam melakukan *self-corrective*. Selanjutnya, Sumanto dalam (Laku, 2024, p. 46) mengungkapkan bahwa melipat adalah suatu teknik dalam seni dan kerajinan tangan yang umumnya menggunakan bahan kertas dengan tujuan menghasilkan berbagai bentuk seperti mainan, hiasan, objek fungsional, alat peraga, serta kreasi lainnya. Teknik ini menggabungkan keterampilan tangan dan kreativitas untuk menciptakan karya yang tidak hanya estetis tetapi juga memiliki nilai fungsional.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat dikolaborasikan bahwa kegiatan melipat kertas merupakan kegiatan yang melatih kemampuan motorik halus anak melalui koordinasi antara otot dan otak. Aktivitas ini membantu anak mengasah keterampilan motorik, terutama dalam mengontrol gerakan tangan, serta meningkatkan ketelitian dan kecermatan. Selain itu, proses *self-corrective* dalam melipat kertas memungkinkan anak untuk belajar dari kesalahan secara mandiri yang memperkuat pengembangan motorik halus secara bertahap. jika dilakukan secara teratur dengan tahapan yang tepat, kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus sekaligus kreativitas anak dalam menghasilkan karya (Hairani, 2021, Widayati et al., 2020, Sumanto, 2024)

Kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat menggunting kertas, kain, atau yang lain sesuai yang diinginkan: seperti menggunting berpola, menggunting dan melipat untuk membentuk gambar, membentuk pola ataupun yang lainnya. Untuk melatih otot tangan dan jari anak agar dapat menggunting dengan baik, pertama kali yang dapat dilakukan oleh guru adalah menyediakan kertas, kain perca, koran bekas, majalah bekas, dan sebagainya. Disamping itu, tentu saja beri juga anak gunting yang tajam agar mudah digunakan. Sebelum anak diminta menggunting, berilah contoh cara memegang gunting yang benar, bagaimana tangan digerakan agar bisa menggunting, bagaimana cara memegang objek yang digunting, dan bagaimana posisi tangan agar tidak terkena gunting karena gunting merupakan benda yang tajam. Oleh sebab itu guru harus menjelaskan se jelas-jelasnya dengan menggunakan bahasa yang halus dan bijaksana sehingga anak mudah mengerti dan memahami. Walaupun guru sudah memberi tahu anak bahwa gunting merupakan benda yang tajam, guru harus tetap mengawasi Ketika anak memegang gunting agar tidak terjadi hal-hal yang membahayakan bagi anak.

Menempel merupakan kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka. Menempel terbuat dari elemen-elemen yang

tersusun dan direkat diatas sebuah permukaan bidang. Elemen-elemen berupa benda padat dan dalam bentuk lempengan-lempengan permukaan, potongan-potongan, kepingan-kepingan berbagai bentuk geometris, kubus, segi empat, segi tiga, lingkaran kecil atau bentuk lainnya yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Mayar et al., 2021). Menempel adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas yang datar. Bahan yang digunakan untuk direkatkan terdiri dari berbagai bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bisa dua dimensi dan tiga dimensi

Tujuan menempel yaitu untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, rasa estetika, serta melatih kesabaran dan ketelitian, sehingga keterampilan motorik halus anak berkembang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan (Wahyuni, 2018). Sementara itu tujuan utama mengajar kanak-anak menempel adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak, terutama yang berhubungan dengan gerakan jari-jemari tangannya (2005) juga pernah mengemukakan bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus pada anak yaitu;

- a) Supaya anak mampu mengembangkan motorik halus, terttama yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- b) Supaya anak mampu menggerakkan anggota tubuh, terutama yang berhubungan dengan gerak jari-jemari.

Dalam melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan motorik halus, tentu saja terdapat beberapa kendala yang dapat dihadapi. Berikut beberapa faktor yang melatarbelakangi keterlambatan perkembangan motorik halus anak yaitu sebagai berikut

1. Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan dan pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar
2. Tidak memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, sehingga anak terbiasa selalu ingin dibantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut peneliti perkembangan motorik halus anak usia dini ini kemampuan yang berhubungan dengan fisik yang melibatkan
3. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda baik dalam hal kekuatan maupun ketepatan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulus yang di dapatkannya. Salah satunya lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus ana. Lingkungan dapat meningkatkan atau menurunkan taraf kecerdasan pada anak terutama pada masa-masa pertama kehidupannya

Dalam melakukan kegiatan 3M untuk menciptakan karya, terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan sebelum pelaksanaannya yang diantara lain:

1. Menentukan karya apa yang akan dibuat. Hasil karya juga disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan
2. Menyiapkan alat dan bahan. Alat dan bahan utama dalam kegiatan ini adalah gunting, lem dan kertas. Bahan pendukung lain dalam kegiatan ini adalah pensil, pewarna, manik-manik, hiasan-hiasan, penggaris, dan lain-lain

3. Sebelum meminta anak untuk mengerjakan kegiatan tersebut, guru mencontohkan terlebih dahulu dengan menggunakan media yang lebih besar. Hal ini bermaksud agar anak dapat melihat dengan jelas kegiatan yang dicontohkan oleh guru
4. Anak dibagikan alat dan bahan yang telah disiapkan, kemudian anak diminta untuk mengerjakan sesuai yang dicontohkan oleh guru
5. Berikan pujian ketika anak dapat menyelesaikan perkerjaan dan selalu mendampingi anak dalam melaksanakan kegiatan

IV. SIMPULAN

Peranan guru sangatlah penting, karena ia berperan sebagai motivator dan innovator dalam kelas. Sehingga guru perlu mengembangkan kemampuan anak, terutama mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan yang sering disebut dengan motorik halus. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran belum berjalan sebagaimana mestinya. Anak-anak Sekolah Dasar pada kelas awal kurang mendapat stimulus untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Pelaksanaan kegiatan disekolah masih belum maksimal, sehingga kurang adanya variasi dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menghambat perkembangan anak terutama motorik halus anak.

Dalam melakukan kegiatan motorik halus anak, pendidik dapat menggunakan metode 3M (melipat, menggunting dan menempel) untuk mengembangkan kemampuan serta menciptakan karya anak, terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan sebelum pelaksanaanya yang diantara lain: 1. Menentukan karya apa yang akan dibuat. Hasil karya juga disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan, 2. Menyiapkan alat dan bahan. Alat dan bahan utama dalam kegiatan ini adalah gunting, lem dan kertas. Bahan pendukung lain dalam kegiatan ini adalah pensil, pewarna, manik-manik, hiasan-hiasan, penggaris, dan lain-lain, 3. Sebelum meminta anak untuk mengerjakan kegiatan tersebut, guru mencontohkan terlebih dahulu dengan menggunakan media yang lebih besar. Hal ini bermaksud agar anak dapat melihat dengan jelas kegiatan yang dicontohkan oleh guru, 4. Anak dibagikan alat dan bahan yang telah disiapkan, kemudian anak diminta untuk mengerjakan sesuai yang dicontohkan oleh guru, 5. Berikan pujian ketika anak dapat menyelesaikan perkerjaan dan selalu mendampingi anak dalam melaksanakan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisasmita, Mayar & Desyandri (2023) 'Implementasi Kegiatan Menempel Untuk Meningkatkan Motorik Halus Siswa Di Sekolah Dasar', 09
- Herlidasari, A., Jannah, M., & Syafitri, A. R. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus menggunakan teknik 3M (Melipat, Menggunting dan Menempel) pada anak usia sekolah dasar kelas awal. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 2(1), 18-30.
- John Iskandar Bahari (2022) 'Optimalisasi Kemampuan Motorik Halus Siswa Melalui Media Kinetic Sand Idi TK BHRUL Ulumbangrejo Banyuwangi', *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 6, Pp. 1–23.

- Kisno Et Al. (2021) ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Menggunakan Teknik 3M (Melipat, Menggunting, Dan Menempel) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas Awal : Penelitian Tindakan Pada Anak Sekolah Dasar Kelas Awal Di SDN 8 Metro Timur’, Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education (Ijigaed), 2(1), Pp. 18–30. Available At: <https://E-Journal.Metrouniv.Ac.Id/Index.Php/Ijigaed/>.
- Mayar, F. (2023). Implementasi Kegiatan Menempel Untuk Meningkatkan Motorik Halus Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 9(2), 1926-1938.
- Nofianti, R. (2020). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan menggunakan pola pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 115-130.
- Puspiani, D., Purbayani, R., & Herniawati, A. (2024). PENGARUH KEGIATAN MELIPAT KERTAS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA SABILISSALAM BAREGBEG CIAMIS. *Jurnal Intisabi*, 2(1), 146-161.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kolase media serutan pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140.